

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Menggunakan pendekatan manfaat bersih maksimum dalam menilai ukuran optimal Kota Bukittinggi, penelitian ini mencoba menjawab permasalahan yang sedang dihadapi oleh Kota Bukittinggi saat ini yaitu penambahan penduduk yang terus meningkat dan keterbatasan lahan, yang sejalan dengan dimaksud oleh Peraturan Pemerintah Nomor 84 Tahun 1999. Menggunakan model persamaan regresi non linier kuadratik dalam bentuk translog dan metode pengolahan regresi *Ordinary Least Square (OLS)*, serta data jumlah penduduk, PDRB Atas Dasar Harga Berlaku per Kapita dan Pengeluaran/Belanja Total Pemerintah Daerah per Kapita Kota Bukittinggi tahun 2004-2013, ternyata Kota Bukittinggi mencapai ukuran optimalnya secara ekonomi pada saat jumlah penduduk sebesar 124.614 jiwa. Ukuran optimal ini berbeda dengan yang disimpulkan oleh Takahiro Akita dan Subkhan (2004) dan Suahasil Nazara dan Nurkholis (2007) yang menghasilkan rata-rata ukuran optimal kota-kota optimal lebih dari 1 juta penduduk. Perbedaan ukuran optimal ini wajar terjadi mengingat pendekatan, variabel yang digunakan, data dan sumber data, dan tahun pengamatan yang dilakukan berbeda.

Kota Bukittinggi akan mencapai ukuran optimal secara ekonomi berkisar antara tahun 2016-2017. Pada antara tahun 2016-2017 dengan jumlah penduduk sebesar 124.614 jiwa ini merupakan jumlah penduduk paling efisien secara ekonomi, dimana pada ukuran optimal ini manfaat/keuntungan bersih dari

kegiatan ekonomi kota secara maksimum dapat dirasakan masyarakat kota. Dan lahan yang dibutuhkan untuk menampung permukiman baru beserta sarana lingkungan perumahan akibat terjadinya penambahan penduduk pada saat mencapai ukuran optimal adalah sebesar 37,9631 Ha atau 0,379631 Km². Luasan lahan ini merupakan sebuah gambaran kebutuhan dasar saja yang belum memperhitungkan kebutuhan prasarana/utilitas lingkungan perumahan yang membutuhkan perhitungan yang lebih teknis.

Implikasi kebijakan yang dapat dilakukan sebelum Kota Bukittinggi mencapai ukuran optimalnya adalah membiarkan pertumbuhan penduduk hingga mencapai ukuran optimal dan meningkatkan kualitas fasilitas pusat-pusat kegiatan ekonomi yang ada untuk menarik orang datang dalam rangka meningkatkan keuntungan ekonomi yang bisa dirasakan warga kota. Sedangkan jika Kota Bukittinggi sesudah mencapai ukuran optimalnya, kebijakan yang perlu dilakukan adalah menghambat pertumbuhan penduduk dan mengarahkan persebaran penduduk dengan memunculkan pusat-pusat pertumbuhan baru di kecamatan yang memiliki kepadatan penduduk lebih rendah. Selain itu, mendorong untuk segera dilaksanakannya Peraturan Pemerintah Nomor 84 Tahun 1999 tentang Perubahan Batas Wilayah Kota Bukittinggi dan Kabupaten Agam sebagai alternatif untuk mengantisipasi kemungkinan lonjakan jumlah penduduk yang semakin besar dan semakin terbatasnya ketersediaan lahan yang layak untuk dibangun dikemudian hari.

Akhirnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi kebijakan yang berhubungan dengan kependudukan dan perekonomian serta produk perencanaan pembangunan lainnya

di masa yang akan datang. Alternatif implikasi kebijakan mana yang akan dipilih oleh pemerintah kota maupun para *stakeholder* kota, sudah seharusnya setiap kebijakan yang ditetapkan tetap mengutamakan kepentingan masyarakat kota secara luas, sebagaimana yang diharapkan dari hasil pembangunan yaitu mensejahterakan rakyat.

6.2. Saran

Berdasarkan hasil kajian ukuran optimal Kota Bukittinggi, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Melakukan pertemuan lebih lanjut antara para *stakeholder* dan pihak-pihak yang berkepentingan Kota Bukittinggi dan Kabupaten Agam untuk membicarakan dan memutuskan kelanjutan pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 84 Tahun 1999 kedepannya.
2. Pemerintah Kota Bukittinggi disarankan untuk membuat sebuah kajian untuk mengantisipasi jika Peraturan Pemerintah Nomor 84 Tahun 1999 tidak jadi terlaksana. Salah satu alternatif kajian yang memungkinkan untuk dilaksanakan untuk kota dengan luas wilayah kecil dan kecendrungan jumlah penduduk terus bertambah adalah dengan menerapkan konsep kota kompak (*compact city*). Konsep *compact city* diyakini oleh banyak ahli perencanaan kota dan *urban design* dapat memberikan solusi permasalahan perkotaan dan menjadi ciri kota yang berkelanjutan yang ditunjukkan melalui beberapa karakteristik yaitu penggunaan lahan campuran dengan kepadatan tinggi, intensifikasi aktivitas, kombinasi fungsi, dan menekankan pada transportasi publik.